ARTIKEL

Upaya Peningkatan Keterampilan Metakognisi Dan Keaktifan Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Problem Posing* Pada Materi Organisasi Kehidupan Pada Siswa Kelas VII-A SMP Pawyatan Daha 1 Kediri

Oleh:

ARLIN RAHMANINGTYAS

13.1.01.06.0064

Dibimbing oleh :

1. **Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd**
2. **Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: ARLIN RAHMANINGTYAS
NPM	: 13.1.01.06.0064
Telepun/HP	: 0856 – 0451 - 7849
Alamat Surel (Email)	: Beefelin@Gmail.com
Judul Artikel	:Upaya Peningkatan Keterampilan Metakognisi Dan Keaktifan Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Problem Posing Pada Materi Organisasi Kehidupan Pada Siswa Kelas VII-A SMP Pawyatan Daha 1 Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PENDIDIKAN BIOLOGI
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan, No.76 Mojoroto-Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 21 Agustus 2017
Pembimbing	Pembimbing II	Penulis,
Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd NIDN. 0006096801	Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd NIDN. 0711086102	Arlin Rahmaningtyas NPM. 13.1.01.06.0064

Upaya Peningkatan Keterampilan Metakognisi Dan Keaktifan Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Problem Posing* Pada Materi Organisasi Kehidupan Pada Siswa Kelas VII-A SMP Pawyatan Daha 1 Kediri

Arlin Rahmaningtyas
13.1.01.06.0064
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Biologi
Email : Beefelin@Gmail.com
Mumun Nurmilawati dan Dwi Ari Budiretnani
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri masih didominasi oleh guru. Akibatnya suasana kelas pasif dan membosankan. Hal tersebut nampak dari kurangnya kemampuan siswa untuk memahami pelajaran secara mandiri sehingga nilai keterampilan metakognisi siswa rendah dan keaktifan siswa selama pembelajaran juga tampak pasif. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diterapkan strategi pembelajaran *problem posing* dimana strategi pembelajaran *problem posing* ini nantinya dapat mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung pasif kearah yang lebih aktif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan metakognisi dan keaktifan siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *problem posing*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin dengan subyek siswa kelas VII-A SMP Pawyatan Daha1 Kediri. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, menggunakan instrumen berupa lembar observasi keaktifan siswa, lembar observasi aktifitas guru, dan soal evaluasi keterampilan metakognisi.

Hasil penelitian ini adalah keterampilan metakognisi siswa pada siklus I dominan pada kategori sedang yaitu sebanyak 50%, siklus II mengalami peningkatan, keterampilan metakognisi siswa dominan pada kategori tinggi sebanyak 80% . Keaktifan siswa pada siklus I dominan berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 50%, siklus II mengalami peningkatan dimana siswa tidak lagi mendominasi kategori rendah, melainkan mendominasi kategori sedang yaitu sebanyak 53%. Penerapan strategi pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan keterampilan metakognisi dan keaktifan siswa pada materi organisasi kehidupan.

KATA KUNCI : Keaktifan, Keterampilan Metakognisi, Problem Posing

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan selalu melekat dalam kehidupan manusia sejak lahir. Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswanya. Dalam pembelajaran biologi terdapat interaksi antara guru dengan siswa, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peseta didik. Dengan demikian, guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi, tetapi harus dapat mengaktifkan siswa

selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada pembelajaran biologi siswa seringkali merasa kesulitan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran biologi bahkan menjadikan biologi sebagai mata pelajaran yang menakutkan bagi mereka. Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih banyak guru biologi menggunakan metode pembelajaran yang disebut metode konvensional, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yanng disipkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagaimana yang dicontohkan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa pasif.

Berdasarkan observasi di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri diketahui bahwa proses pembelajaran IPA Terpadu di kelas VII-A menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal. Hal ini tampak pada proses pembelajaran diketahui kelemahan yaitu (1) siswa kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, (2) kurangnya kemampuan siswa untuk memahai pelajaran secara mandiri. Kelemahan tersebut khususnya pada pembelajaran IPA materi organisasi kehidupan.

Untuk mengatasi masalah yang ada dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran *problem posing*. Pertimbangan peneliti dalam menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan masalah karena strategi pembelajaran problem posing ini berpusat kepada siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator dan evaluator.

Bedasarkan uraian di atas, maka judul penelitian yang akan diambil adalah " Upaya Peningkatan Keterampilan Metakognisi Dan Keaktifan Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Problem Posing* Pada Materi Organisasi Kehidupan Pada Siswa Kelas VII-A SMP Pawyatan Daha 1 Kediri ".

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Meningkatkan keterampilan metakognisi siswa pada materi organisasi kehidupan melalui strategi pembelajaran *problem posing*

kelas VII-A SMP Pawyatan Daha 1 Kediri, (2) Meningkatkan keaktifan siswa pada materi organisasi kehidupan melalui strategi pembelajaran *problem posing* kelas VII-A SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.

Strategi pembelajaran problem posing adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan cara pemberian tugas kepada siswa untuk menyusun atau membuat soal berdasarkan situasi yang tersedia dan menyelesaikan soal itu. Situasi dapat berupa gambar, cerita, atau informasi lain yang berkaitan dengan materi pelajaran (Nurafifah, 2012: 159 dalam Persada, 2014).

Livingston (1997) dalam Ardila,dkk (2012) menyatakan bahwa metakognitif memegang salah satu peranan penting agar pembelajaran berhasil. Metakognisi mengarah pada kemampuan berfikir tinggi (high order thinking) yang meliputi kontrol aktif terhadap proses kognitif dalam pembelajaran. Aktifitas seperti merencanakan bagaimana menyelesaikan tugas yang diberikan, memonitor pemahaman, dan mengevaluasi perkembangan kognitif merupakan metakognisi yang terjadi dalam sehari-hari. Metakognitif sebagai suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dilakukan dapat terkontrol secara optimal. Para peserta didik dengan kemampuan metakognisinya sadar akan kelebihan dan keterbatasannya dalam belajar.

Ketrampilan metakognitif dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang selanjutnya berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. menurut Pierce (2003) dalam Candrasari,dkk (2014) menyatakan bahwa metakognisi mempengaruhi motivasi belajar siswa, siswa yang sadar akan proses perpikir mereka saat mereka belajar, maka mereka dapat mengontrol tujuan, kepribadian, serta perhatiannya.

Keaktifan adalah kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat, berfikir, sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai keberhasilan belajar perlu melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas

psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka pembelajaran (Sardiman, 2012: dalam Khoiriyah,2015).

Keaktifa siswa dapat dilihat ketika siswa berperan dalam pembelajaran seperti aktif bertanya kepada siswa maupun guru, mau berdiskusi kelompok dengan siswa lain, mampu menemukan masalah serta dapat memecahkan masalah tersebut, dan dapat menerapkan apa yang telah diperoleh untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya (Sudjana, 2009:61).

II. METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dangan menggunakan model Kurt Lewin.

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Pawyatan Daha 1 Kediri yang terdiri dari 40 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keaktifan siswa, lembar observasi aktifitas guru, dan soal evaluasi keterampilan metakognisi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data keterampilan metakognisi dengan menggunakan rubrik ketrampilan metakognisi yang dikembangkan oleh Corebima (2009) dan analisis data keaktifan siswa dengan menghitung prosentase dari masing-masing siklus.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Keaktifan Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Problem Posing*

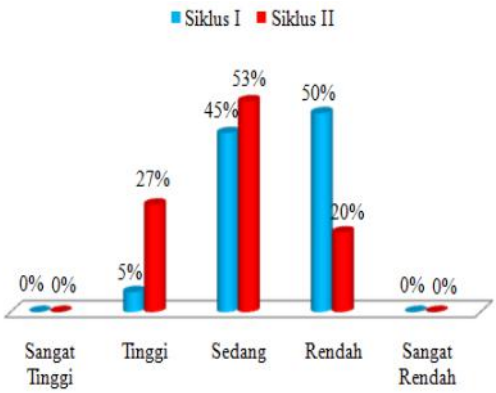

Gambar 1: grafik hasil keaktifan siswa siklus I dan siklus II

Hasil penelitian keaktifan siswa pada siklus I dominan berada pada kategori rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari grafikm bahwa sebanyak 50% berada pada kategori rendah, 45% berada pada kategori sedang, dan 5% berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa dominan pada

kategori sedang. Hal tersebut dapat terlihat dari grafik bahwa sebanyak 20% berada pada kategori rendah, 53% berada pada kategori sedang, dan 27% berada pada kategori tinggi.

Meskipun tingkat keaktifan siswa belum maksimal setidaknya dengan penerapan strategi pembelajaran *problem posing* keaktifan siswa yang dulunya rendah sedikit demi sedikit dapat menunjukkan peningkatan. Penerapan strategi pembelajaran *problem posing* dapat mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung pasif ke arah yang lebih aktif.

2. Keterampilan Metakognisi Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Problem Posing*

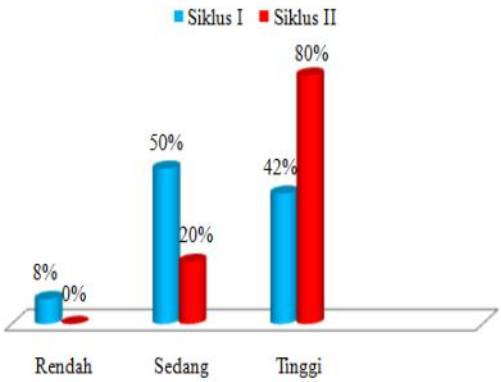

Gambar 2: grafik hasil keterampilan metakognisi siswa siklus I dan siklus II

Hasil penelitian keterampilan metakognisi siswa pada siklus I dominan berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat terlihat dari grafik bahwa sebanyak 8% berada pada kategori rendah, 50% berada pada kategori sedang, dan 42% berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II keterampilan metakognisi siswa dominan berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat terlihat pada grafik bahwa sebanyak 80% berada pada kategori tinggi, 20% berada pada kategori sedang, dan sudah tidak tampak yang berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian keterampilan metakognisi siswa pada siklus I dominan pada kategori sedang, hal ini terjadi karena belum maksimalnya keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *problem posing* oleh peneliti dan siswa karena peneliti baru pertama kali menerapkan strategi pembelajaran ini, dan siswa masih belum terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran *problem posing*. Dan pada siklus

II siswa dan guru telah terbiasa dengan penerapan strategi *problem posing* sehingga berdampak pada peningkatan metakognisi siswa.

Kesimpulan

1. Melalui penerapan srategi pembelajran *problem posing* pada pembelajaran IPA Terpadu materi organisasi kehidupan di kelas VII-A dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada siklus I keaktifan siswa dominan pada kategori rendah sebesar 50%, sedangkanpada siklus II keaktifan siswa dominan pada kategori sedang sebanyak 53%.

2. Melalui penerapan srategi pembelajran *problem posing* pada pembelajaran IPA Terpadu materi organisasi kehidupan di kelas VII-A dapat meningkatkan keterampilan metakognisi siswa. Pada siklus I keterampilan metakognisi siswa dominan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 50%. Sedangkan pada siklus II keterampilan metakognisi siswa dominan pada kategori tinggi sebesar 80%.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ardila, Cahyani., Corebima, A.D., dan Zubaidah, Siti. 2012. Hubungan Keterampilan Metakognisis Terhadap Hasil Bealajar Biologi Dan Retensi Siswa Kelas X Dengan Penerapan Strategi Pemberdayan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Di SMAN 9 Malang. Jurusan Biologi, Fmipa, Universitas Negeri Malang.

Candrasari, Alvanda.,dan Soegiarto, Bambang. 2014. Korelasi Antara Keterampilan Metakognisi Dengan Hasil Belajar Hidrolisis Garam Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Di MAN Mojosari. *Journal Of Chemical Education*, 3 (3): 232-238.

Corebima,A.D.2009. Metacognitive Skill Measurement Integrated In Achievement Test.*SM310509ADC*. Malang : State University of Malang.

Khoiriyah,Afifatul.2015. *Peningkatan Hasil Bealajar Dan Keaktifan Siswa Pada Matapelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Melaliu Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Kelas XI TKJDi SMK Negeri 1 Sine*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Persada, Alif R. 2014. Pengaruh Pendekatan Problem Posing Terrhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VII. *Jurnal Eduma*, 3 (1):32-51.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.